

## **ANALISIS ALOKASI DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SERTA PELAPORAN SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI G3) DI PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI**

**Putranti Budi Maygarindra**

**Rovila El Maghviroh**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: paramitapuspidadewi@ymail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study tries to analyze for allocation of Corporate Social Responsibility's funds and reporting of sustainability report according to Global Reporting Initiative (GRI G3) at PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB). This study used interview and observation to obtain the required data for analysis. From the results of the analysis CSR budget of PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) can be concluded that there are areas of education, social & economic community, health, environment & security and public order. In each of these fields, a division of CSR budget each 25% of the total budget. From the results of the analysis of research on CSR activities carried out, can be seen that the education budget which absorbed 20.29%, social & community economic absorbed 28.5%, 23.24% absorbed health, environment & security and public order 28.08 %. While the results of analysis of sustainability report according to Global Reporting Initiative (GRI G3), the company did not disclose some of the items on each standard in detail in the sustainability report, but the whole aspect was reported in outline and PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) is not according to Global Reporting Initiative (GRI G3) in reporting sustainability report.*

**Key words:** *Corporate Social Responsibility (CSR), CSR Budget, Sustainability Report, Global Reporting Initiative (GRI).*

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan semakin pesatnya dunia usaha yang ada di Indonesia, perusahaan pun harus berlomba-lomba untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang semakin modern dan persaingan yang ketat antar perusahaan yang terjadi di Indonesia maupun seluruh dunia. Maka dari itu, CSR sudah dijadikan strategi perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Banyak berbagai pihak masyarakat menganggap CSR dihubungkan dengan sumbangan yang diberikan oleh perusahaan untuk masyarakat di sekitar perusahaan atau masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan CSR juga harus tepat sasaran karena jumlah anggaran dana yang dibutuhkan terbilang

cukup tinggi untuk pelaksanaan kegiatannya.

Perusahaan perlu untuk melakukan pemetaan terhadap daerah-daerah mana saja yang akan menjadi sasaran kegiatan CSR agar penyaluran dana CSR menjadi tepat sasaran. Mengingat *Sustainability Report* itu begitu penting untuk perusahaan, dalam pelaporannya yang dibuat secara terpisah maupun masih tergabung dalam *annual report* yang sangat berguna untuk para *stakeholders* dalam memperoleh informasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang mencakup ekonomi, lingkungan dan sosial. Terkait dengan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai rumusan masalahnya yaitu peneliti ingin melakukan penelitian di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) untuk menganalisis alokasi dana penerapan kegiatan CSR serta *sustainability*

*report* yang di buat setelah kegiatan CSR berlangsung. Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui alokasi dana mulai dari penentuan, pengajuan, proses serta pencairan dana untuk kegiatan CSR di PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB). Peneliti juga menganalisis implementasi *sustainability report* yang dibuat oleh PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB).

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Ati Harmoni dan Ade Andriyani (2008), CSR mengandung makna bahwa, seperti halnya individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks Indonesia (terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR untuk kategori *discretionary responsibilities*) dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. *Pertama*, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela (*discretionary business practice*) artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. *Kedua*, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*). Sebagai contoh, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (Ismail Solihin, 2008 : 161)

### Anggaran Dana

Anggaran merupakan suatu rencana yang

disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran sering kali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan (Ellen Christina, M. Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno, 2001 ; 1).

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu, 2007 : 2 menjelaskan bahwa proses penyusunan anggaran merupakan tahap akhir dari proses perencanaan menyeluruh perusahaan (*total bussines planning*). Perencanaan menyeluruh perusahaan ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu penetapan filosofi dan misi, penetapan tujuan (*goals*) dan strategi, penyusunan program (*programming*), dan penyusunan anggaran (*budgeting*).

### *Sustainability Reporting*

Standar pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus perlu diperhatikan dengan benar oleh dunia usaha. Karena dalam Undang-undang tidak diatur pedoman penyusunan laporannya, meskipun standar pelaporan merupakan hal yang sangat penting dan berguna sehingga berfungsi sekali untuk tahap persiapan, pemantauan, evaluasi hasil kinerja dari CSR hingga untuk penyempurnaan pada laporan berikutnya. Apabila setiap perusahaan membuat standar pelaporan CSR yang berbeda-beda, akan menyulitkan bagi para pembaca untuk menganalisis antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Tetapi, walaupun standar pelaporannya tidak diatur dalam undang-undang, Pasal 66 ayat (2) butir (c) diterangkan bahwa Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan (baca: CSR) dalam laporan tahunan. Jadi, laporan CSR sangat

perlu dibuat karena memang telah diwajibkan dalam undang-undang. Dan tentunya berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus pertanggungjawab kepada *stakeholders*.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) version 3.0 (2000-2006) menjelaskan bahwa laporan berkelanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan juga menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya).

### **Bentuk Tanggung Jawab Sosial**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007,405), tanggung jawab sosial dan etika perusahaan di Indonesia sebenarnya tak perlu diragukan. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial, seperti : mensponsori kegiatan olahraga, pembersihan polusi dan air limbah, membantu korban bencana alam, mendirikan sarana pendidikan, kesehatan, membantu/melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, MTQ, Perkabaran injil, beasiswa dan pengembangan karier.

Sedangkan menurut Bradshaw dalam Sofyan Syafri Harahap (2007, 400) dikemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu: *Corporate Philanthropy*, di sini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Kedua, *Corporate Responsibility*, di sini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan

perusahaan. Ketiga, *Corporate Policy*, di sini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

### **Konsep Triple Bottom Line**

Menurut Nor Hadi, 2011 : 56-58, konsep *triple bottom line* nampaknya cukup direspon oleh banyak kalangan karena mengandung strategi integral dengan memadukan antara *social motive* dan *economic motive*. *Profit*, merupakan satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan mainstream ekonomi yang dijadikan pijakan filosofis operasional perusahaan, *profit* merupakan orientasi utama perusahaan. *People*, merupakan lingkungan masyarakat (*community*) di mana perusahaan itu berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. *Planet*, merupakan lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan.

### **Standar Pengungkapan Sustainability Report**

Laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir (Nor Hadi, 2011 : 206).

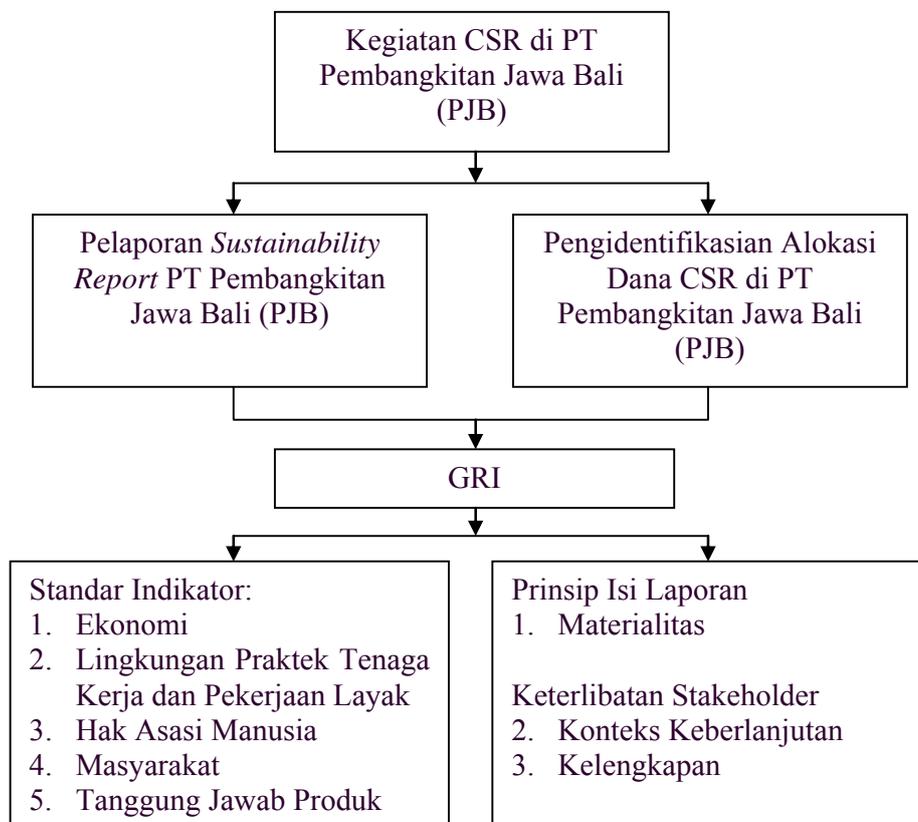
Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dari tipe pertanyaan penelitiannya, kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan fokus terhadap fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini termasuk studi kasus. Studi Kasus merupakan strategi yang lebih cocok

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. (Robert K. Yin, 2009 : 01). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus deskriptif yang menjabarkan serta menggambarkan keadaan objek atau masalah yang telah direkam secara sistematis dengan sumber bukti seperti dokumentasi, rekaman arsip, wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Subyek dari penelitian ini adalah PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN).

#### Unit Analisis

Unit analisis ini secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan – suatu problema yang telah mengganggu banyak peneliti di awal studi kasusnya (Robert K. Yin, 2009 : 30). Unit analisis dalam

penelitian ini adalah Anggaran dana kegiatan CSR dalam Khitanan Massal serta *Sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) di PT. Pembangkitan Jawa Bali.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data. Di Penelitian ini yang menjadi instrumen paling utama ialah peneliti sendiri, dengan di dukung beberapa data yang relevan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi langsung di PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB).

#### Keabsahan Data

Tahap-tahap pengumpulan bukti atau data dalam suatu penelitian yang dilakukan meliputi beberapa sumber, yang pertama menggunakan empat sumber bukti,

mencakup dokumentasi, rekaman arsip, wawancara dan observasi langsung. Kedua, membangun rangkaian bukti dan yang terakhir menciptakan data dasar studi kasus. Untuk daftar pertanyaan wawancara, diantaranya:

Sejak kapan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) mulai menerapkan kegiatan CSR?

Bagaimana proses atau prosedur alokasi dana untuk kegiatan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) cair?

Bagaimana kebijakan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam menentukan anggaran dana untuk kegiatan CSR?

Apakah program CSR khususnya khitanan massal diadakan secara rutin oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB)?

Bagaimana cara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam mengimplementasikan program CSR?

Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR?

Bagaimana proses PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) membuat pelaporan kegiatan CSR?

Apakah setelah melakukan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) melaporkan ke dalam *Sustainability Report* berdasarkan GRI?

Apa tujuan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) membuat *Sustainability Report* ?

Apakah PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) berharap adanya *feedback* dari masyarakat?

### Analisis dan Bukti Studi Kasus

Penelitian ini, menganalisis data yang digunakan untuk mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif agar lebih mengorganisasikan studi kasus. Strategi ini kurang disukai daripada penggunaan proposisi teoritis tetapi bisa menjadi alternatif bilamana proposisi teoritis tidak ada (Robert K. Yin, 2009 : 137).

Tahapan dalam penelitian ini di antaranya, pertama adalah pelaksanaan Kegiatan CSR, Peneliti akan mengidentifikasi kegiatan Program *Community Development* (Comdev) yang ada di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB). Program Comdev ini

terbagi dalam 4 bidang dengan anggaran dibebankan pada biaya operasional perusahaan. Dengan alokasi dana masing-masing bidang diantaranya, bidang pendidikan 25%, bidang ekonomi, sosial dan masyarakat 25%, bidang kesehatan 25%, serta bidang kamtibmas dan lingkungan hidup 25%. Peneliti akan meneliti salah satu implementasi CSR yang ada di bidang kesehatan dengan kegiatan khitanan massal, mulai dari penetapan anggaran dana hingga dana tersebut cair dan digunakan. Setelah usai melaksanakan kegiatan CSR tersebut, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) melaporkannya ke dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Kedua, pengumpulan data, Peneliti akan melaksanakan penelitian untuk memperoleh gambaran umum secara keseluruhan tentang objek penelitian ini, yaitu *sustainability report* pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) untuk tahun 2010. Kemudian akan dilanjutkan pengambilan data dengan wawancara, rekaman arsip, dan dokumentasi. Ketiga, Analisa Anggaran Dana, Pelaporan CSR dan Penyeleksian Data, Setelah peneliti memperoleh semua data, maka selanjutnya menganalisis anggaran dana kegiatan CSR yang sudah di implementasikan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan mendeskripsikan, menganalisis dan membaca laporan masing-masing indikator dan prinsip laporan yang ada di dalam *sustainability report* PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) untuk dicocokkan berdasarkan GRI.

Beberapa aspek yang diungkapkan dalam *sustainability report*, yaitu: **Ekonomi** yang terdiri dari Aspek Kinerja Ekonomi, Aspek Kehadiran Pasar, Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung. **Lingkungan** yang terdiri dari Aspek Material, Aspek Energi, Aspek Air, Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati), Aspek Emisi, Efluen dan Limbah, Aspek Produk dan Jasa, Aspek : Kepatuhan, Aspek Pengangkutan/Transportasi, Aspek Menyeluruh. **Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak** yang terdiri dari Aspek Pekerjaan, Aspek Tenaga

Kerja/ Hubungan Manajemen, Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan, Aspek Pelatihan dan Pendidikan, Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara. **Hak Asasi Manusia** yang terdiri dari Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan, Aspek Nondiskriminasi, Aspek Kebebasan berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul, Aspek Pekerja Anak, Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Aspek Praktek/Tindakan Pengamanan, Aspek Hak Penduduk Asli. **Masyarakat** yang terdiri dari Aspek Komunitas, Aspek Korupsi, Aspek Kebijakan Publik, Aspek Kelakuan Tidak Bersaing, Aspek Kepatuhan. **Tanggung Jawab Produk** yang terdiri dari Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan, Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa Aspek Komunikasi Pemasaran, Aspek Keleluasaan Pribadi (*privacy*) Pelanggan, Aspek Kepatuhan.

Jika item-item dalam GRI diungkap di *sustainability report* perusahaan, maka dalam kolom checklist akan diberi tanda (✓). Jika ada item yang tidak diungkapkan, maka dalam kolom checklist diberi tanda (✗). Setelah itu jumlah dari item yang diungkap dijumlahkan dan dipresentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah yang Diharapkan}} \times 100. \quad (1)$$

Hasil perhitungan tersebut, akan diketahui berapa persentase implementasi *sustainability report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Prinsip isi laporan yang terdiri dari Materialitas (M), Keterlibatan Stakeholder (SI), Konteks Keberlanjutan (SC), Kelengkapan (C). Keempat, pembahasan dan kesimpulan, setelah melakukan analisis anggaran dana kegiatan CSR dan *sustainability report* PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dengan prinsip dan indikator yang sesuai dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) maka dilakukan pembahasan tentang isi laporan serta selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil temuan yang didapatkannya.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Anggaran CSR

Analisis Data Anggaran CSR di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dimulai dari prosedur dana CSR cair, pada awalnya pihak CSR membuat rencana anggaran atas rencana kerja CSR di tahun mendatang serta menurut jumlah permintaan dari masyarakat. Setelah rencana anggaran tersebut selesai dibuat, pihak CSR mengajukan ke bagian keuangan dan akan dibahas pada RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dengan para pemegang saham salah satunya. RKAP ini sendiri merupakan laporan yang mengatur semua anggaran yang ada di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB). Setelah jumlah anggaran telah disetujui, maka dana akan cair dan dibagikan ke unit-unit sesuai dengan permintaan. Jumlah anggaran yang diminta oleh unit-unit juga tetap diseleksi oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB). Tidak semua jumlah anggaran yang diberikan itu sesuai dengan nominal yang diminta oleh unit-unit. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga menyeleksi dengan cara, apakah pada tahun kemarin anggaran yang diberikan masih banyak kelebihan atau justru kekurangan. Jika terdapat unit yang penggunaan dananya pada kegiatan CSR tidak tercapai sesuai dengan realisasi anggaran, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) bisa mengurangi jumlah anggarannya di tahun mendatang. Namun sebaliknya, jika ada unit yang penggunaan dananya pada kegiatan CSR melebihi target, maka PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) bisa menambahkan anggaran di tahun mendatang. Jika dalam pelaksanaan kegiatan CSR jumlah dana yang telah tersedia melebihi target karena adanya kegiatan-kegiatan yang tidak terprogram sebelumnya, maka pihak CSR dapat mengajukan dana kembali ke bagian keuangan, asalkan dana tersebut tidak melebihi 1% dari jumlah anggaran CSR yang telah diprogram. Usai dana di terima oleh unit-unit, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) tetap melaksanakan kontrol agar tidak terjadi penyimpangan di lapangan. Setiap satu

bulan, triwulan, dan per semester sekali unit-unit melaporkan ke kantor pusat atas terselenggaranya kegiatan CSR. Laporan tersebut bisa berupa laporan keuangan CSR, laporan pekerjaan dilapangan. Tidak hanya itu saja, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga melaksanakan Rapat Koordinasi dengan unit-unit setiap triwulan untuk membahas kegiatan CSR, dan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga tetap melakukan *survey* ke unit-unit apabila memang kegiatan tersebut perlu untuk turun ke lapangan. Hingga di akhir tahun nanti, evaluasi kegiatan CSR yang telah dilaksanakan unit-unit tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Tidak hanya itu saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mulyono, Bapak Maman Darmawan dan Bapak Hendi Budiawan selaku pihak yang terkait dengan CSR. Hasil dari beberapa pertanyaan tersebut diantaranya:

Sejak kapan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) mulai menerapkan kegiatan CSR?

Perusahaan mulai menerapkan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 1995, sejak perusahaan berdiri dan belum memiliki anggaran CSR sendiri. Namun, pada saat tahun 2002 ketika adanya Keputusan Menteri BUMN yang menganjurkan setiap BUMN untuk melaksanakan kegiatan CSR nya, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) mulai mengimplementasikan kegiatan CSR secara terencana dan berkesinambungan demi kelangsungan perusahaan dan masyarakat sekitar lebih baik lagi.

Bagaimana proses atau prosedur alokasi dana untuk kegiatan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) cair?

Untuk proses alokasi dana ini, kita dari bidang CSR membuat rencana anggaran tahunan. Anggaran tersebut dibuat berdasarkan atas rencana kerja kita setahun kedepan serta atas permintaan dari masyarakat sekitar. Setelah rencana anggaran kita buat, maka akan kita ajukan ke bagian keuangan. Setelah bagian keuangan menerima rencana anggaran CSR tersebut,

selanjutnya akan dilaporkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Dari RKAP tersebut akan disetujui anggaran dana untuk kegiatan CSR yang diajukan.

Bagaimana kebijakan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam menentukan anggaran dana untuk kegiatan CSR?

Dalam menentukan anggaran, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) menetapkan kebijakan bahwa Total dari seluruh biaya-biaya CSR ditentukan dari biaya administrasi perusahaan. Pembagiannya terbagi masing-masing 25% untuk program pendidikan, 25% untuk program kesehatan, 25% untuk program ekonomi sosial dan 25% untuk program kamtibmas. Anggaran dana CSR yang digunakan juga berasal dari administrasi perusahaan dan bukan berasal dari keuntungan perusahaan. Apabila anggaran dana CSR berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka tidak akan tercapai. Tidak tercapai dalam hal ini dimisalkan, pada tahun 2011 perusahaan mendapatkan keuntungan Rp. 1.000.000.000.000, kita dari bagian CSR telah menganggarkan dana 1% dari keuntungan, berarti ada Rp. 10.000.000.000 untuk kegiatan CSR. Namun, ternyata keuntungan perusahaan tersebut meningkat menjadi Rp. 1.500.000.000.000, maka secara otomatis semua program yang telah kita susun menjadi berubah semua dan tentunya kita menambahkan dana tersebut ke dalam program yang telah kita susun dengan jumlah anggaran Rp. 15.000.000.000. Anggaran CSR sudah bertambah 5.000.000.000 dan dana itu menjadi tidak terserap dengan baik, dan kita katakan hal tersebut tidak tercapai.

Apakah program CSR khususnya khitanan massal diadakan secara rutin oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB)?

Iya, kegiatan khitanan massal yang dilaksanakan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) berlangsung secara rutin selama 1 tahun sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kantor PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan di ikuti ratusan peserta khitanan massal, dan banyak sekali masyarakat yang antusias

terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Bagaimana cara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam mengimplementasikan program CSR?

Dalam pengimplementasian program CSR, pertama kita mempunyai program sendiri dan kedua dari permintaan masyarakat. Program sendiri yang dimaksud disini adalah, pihak CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) telah merencanakan kegiatan-kegiatan CSR yang akan dilangsungkan untuk tahun depan secara berkesinambungan beserta rancangan anggaran dananya. Sedangkan yang kedua adalah permintaan dari masyarakat, disini perusahaan sekedar hanya memberikan bantuan atau hibah. Namun tidak semua permintaan dari masyarakat kita penuhi, kita juga memilah milah serta PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) sifatnya hanya ingin membantu masyarakat sekitar.

Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR?

Ada 2 pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan CSR, yang pertama ada pihak Internal dan pihak Eksternal. Di pihak Internal, ada di bawah naungan Sub Bidang Humas-Comdev. Dari Sub Bidang tersebut ada 4 orang yang ikut terlibat, salah satunya manajernya dan 3 orang yang terbagi menjadi 1 orang pengendali dan 2 orang pelaksana. Pihak Eksternal yang terlibat diantaranya para mahasiswa yang berperan sebagai pelaksana survey, masyarakat, dll yang ikut membantu pelaksanaan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB).

Bagaimana proses PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) membuat pelaporan kegiatan CSR?

Pelaporan kegiatan CSR di buat melalui tahap perencanaan program yang akan dijalankan, proses pelaksanaan program, evaluasi setelah program telah berlangsung. Dari semua kegiatan yang berlangsung tersebut, direkam melalui bukti foto-foto yang diambil dalam pelaksanaan program berlangsung. Pelaporan kegiatan tersebut disusun oleh 3 orang pelaksana CSR.

Apakah setelah melakukan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) melaporkan ke dalam Sustainability Report berdasarkan GRI?

Pelaporan kegiatan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) tentunya dibuat dalam bentuk laporan yang akan di pertanggungjawabkan ke direksi, namun pelaporan tersebut tidak berdasarkan GRI.

Apa tujuan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) membuat Sustainability Report?

Penyusunan Sustainability Report sesuai kegiatan CSR berlangsung menjadi tujuan yang penting karena realisasi seluruh program CSR tersebut akan digunakan sebagai pelaporan ke direksi. Selain itu, dengan adanya Sustainability Report, semua unit-unit pembangkitan yang tersebar di pulau jawa juga bisa ikut memantau setiap kegiatan CSR yang dilakukan di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) pusat maupun unit pembangkit lainnya. Karena di kantor pusat maupun setiap unit pembangkit, kegiatan CSR yang berlangsung berbeda-beda. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan unit-unit juga dapat saling sharing tentang kegiatan yang telah berjalan tersebut.

Apakah PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) berharap adanya feedback dari masyarakat?

Tidak mungkin setiap pemberian tidak ada imbal baliknya. Setiap pemberian tentunya bisa membantu yang dibantu, oleh karena itu kita berharap bisa mendapatkan efek positif di mata masyarakat sehingga membentuk citra yang baik tentang perusahaan. Misalnya, ada kekisruhan di sekitar kantor PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) mungkin para warga masyarakat di sekitar perusahaan dapat memback-up.

Namun, setiap dalam pelaksanaan kegiatan CSR di unit-unit maupun kantor pusat tetap ada yang mengontrolnya. Di tujuh unit tersebut, selain PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) kantor pusat, terdapat Kepatuhan sebagai pengontrol kegiatan CSR. Dalam PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) kantor pusat itu sendiri, terdapat

Pengawasan Intern untuk mengontrol kegiatan CSR yang dilakukannya. Pengawasan Intern tersebut terdiri dari Bidang Keuangan dan Bidang Manajemen. Dan Pengawasan Intern merupakan induk dari kepatuhan yang ada di tujuh unit tersebut. CSR di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) sangat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan, karena dari keseluruhan kinerja perusahaan, CSR mendapatkan porsi 5%.

Tidak hanya itu saja, peneliti juga menganalisis kegiatan CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam program khitanan massal. Setiap masing-masing anak yang mengikuti mendapatkan uang saku, kopyah, baju koko, sarung dan sandal, per individu mendapatkan keseluruhan biaya Rp 500.000,- dan total keseluruhan anggaran dana untuk kegiatan CSR program khitanan massal berjumlah Rp 60.500.000,- untuk 121 orang.

Indikator dan prinsip *sustainability report* ISO 26000 GRI telah dilaporkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB), maka diperlukan pembagian untuk tiap standar. Apabila perusahaan mengungkapkan item dalam standar tersebut akan diberi tanda (√) jika tidak mengungkapkan maka akan diberi tanda (✗). Hal ini untuk mempermudah mengetahui jumlah item yang telah diungkapkan dalam sustainability report.

### **Hasil Analisis Anggaran Dana CSR**

Hasil analisis anggaran dana CSR untuk PJB Pusat, UP. Gresik, UP. Paiton, UP. Brantas, UP. Muara Karang, UP. Muara Tawar, UP. Cirata, dan Badan Pengelolaan Waduk Cirata dapat dijelaskan bahwa anggaran bidang pendidikan yang terserap sebesar Rp 1.255.907.415 dari realisasi anggaran Rp 1.552.875.000. Bidang Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan menyerap anggaran dana Rp 1.816.803.251 dari realisasi anggaran Rp 1.593.500.000. Bidang Kesehatan menyerap anggaran dana Rp 1.428.852.325 dari realisasi anggaran Rp 1.536.625.000. Dan untuk bidang Kamtibmas & Lingkungan Hidup menyerap anggaran dana

Rp1.737.455.546 dari realisasi anggaran Rp 1.546.500.000. Dan dari total anggaran berdasarkan bidang kegiatan secara keseluruhan di PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan unit-unit pembangkitan, total anggaran dana CSR telah terserap Rp 6.239.018.537 atau 100,11% dari realisasi anggaran Rp 6.229.500.000 atau 100%. Namun jika dilihat di masing-masing bidang, terdapat anggaran dana yang dialihkan ke bidang lainnya. Pada bidang pendidikan dan bidang kesehatan yang terserap masing-masing hanya 20,29 % dan 23,24 %. Sedangkan untuk bidang Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan dan bidang Kamtibmas & Lingkungan Hidup masing-masing menyerap lebih dari 25% yang masing-masing 28,5% dan 28,08%.

Salah satu contohnya pada bidang Pendidikan anggaran dana yang terealisasi hanya terserap Rp 1.255.907.415 dari anggaran dana yang ditargetkan Rp 1.552.875.000, hal itu terjadi dikarenakan sisa anggaran dana bidang Pendidikan bisa dialihkan untuk bidang Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan atau untuk bidang Kamtibmas & Lingkungan Hidup. Anggaran dana tersebut dialihkan sesuai dengan kebutuhan yang lebih penting untuk bidang lainnya diluar dari kegiatan yang telah di program sebelumnya. Seluruh anggaran dana CSR di kantor pusat maupun tiap-tiap unit pembangkit harus terserap 100% atau pun lebih di akhir tahun.

Salah satu kegiatan CSR yang diteliti peneliti adalah program khitanan massal dalam bidang kesehatan di tahun 2010. Program yang berlangsung Sabtu, 3 Juli 2010 dan telah 4 tahun berturut-turut dilaksanakan tersebut dirasa perlu oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali sebagai kewajiban suatu perusahaan untuk menyisihkan pendapatan perusahaannya kepada orang-orang kurang mampu di lingkungan sekitar perusahaan, seperti berasal dari Kecamatan Gayungan, Kecamatan Jambangan, dan wilayah lainnya. Khitanan massal yang diselenggarakan di Kantor PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB), Jl. Ketintang

Baru No. 11, Surabaya diharapkan juga agar masyarakat dapat ikut menjaga aset PLN yang berada disekitarnya. Anggaran CSR sendiri khusus untuk kegiatan comdev mencapai belasan miliaran. Anggaran tersebut menjadi bagian dari operasional perusahaan. Artinya, untung ataupun tidak untung dalam menjalankan bisnisnya, PT. Pembangkitan Jawa Bali tetap melaksanakan program CSR.

Hasil analisis dari *sustainability report* PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) berdasarkan dari hasil persentase yang diperoleh untuk indikator ekonomi memperoleh 22,2 %, indikator lingkungan 20%, indikator praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja 22,2%, indikator hak asasi manusia 14,2%, indikator masyarakat 11,1%, indikator tanggung jawab produk 25%. Dari semua hasil tersebut jauh dari angka 100%, dan lebih tepatnya hanya 18,9 % yang diungkapkan dari 79 total item keseluruhan. Perusahaan tidak mengungkapkan secara detail dalam *sustainability report* tetapi dari keseluruhan aspek dilaporkan secara garis besarnya. *Sustainability report* perusahaan juga masih tergabung dalam *annual report* perusahaan. Namun komitmen PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam melaksanakan kegiatan CSR terlihat jelas dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya untuk masyarakat. Perusahaan tersebut juga menunjukkan konsistensinya dalam menjalankan program yang tercermin dari anggaran yang dialokasikan setiap tahun meningkat.

Komitmen pelaksanaan CSR ini tercermin dari berbagai penghargaan yang diperoleh, diantaranya : sertifikat OHSAS 19001, sertifikat ISO 14001, sertifikat ISO 9001, dan sebagainya. Bahkan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga memperoleh Sahwali Award dari LSM pemerhati lingkungan hidup di Taiwan. Di tahun 2011 ini pelaksanaan CSR dan *Outage Management* meraih penghargaan Dharma Karya dari Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM). Penghargaan tersebut diperoleh karena pelaksanaan *Outage*

*Management* terbukti meningkatkan keandalan pembangkit dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Sedangkan untuk pelaksanaan CSR karena keberhasilannya membangun pembangkit biogas di beberapa daerah, termasuk pusat Pengembangan, Pendidikan, dan Pelatihan (Pusbangdiklat) Energi Terbarukan Biogas yang dinilai mampu menumbuhkan semangat kemandirian energi di desa.

Hasil standar pengungkapan *sustainability report* banyak mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pihak internal perusahaan saja di indikator lingkungan, indikator praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja, indikator hak asasi manusia, dan indikator tanggung jawab produk. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) sangat memperdulikan dan mengutamakan hubungan yang baik dengan karyawannya. Karena tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik. Sedangkan untuk pihak eksternal mencakup indikator ekonomi, lingkungan, masyarakat dan tanggung jawab produk. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga memperhitungkan dampak-dampak positif serta mengurangi dampak negatif yang akan diterima oleh masyarakat, agar hubungan antara perusahaan dan masyarakat terjalin harmonis tanpa adanya masalah.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) juga menunjukkan kepeduliannya terhadap *stakeholders* yang diungkapkan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang digunakan ialah dengan membagi wilayah pelaksanaan kegiatan CSR menjadi empat ring untuk lebih mudah mengontrol dan berdasarkan potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan di daerah tempat tinggal masyarakat sekitar.

Setelah menganalisis *sustainability report* PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) tahun 2010 berdasarkan prinsip isi laporan, diketahui bahwa item dalam standar pengungkapan telah dilaporkan oleh perusahaan. Adapun persentase implementasi *sustainability report* perusahaan berdasarkan prinsip isi laporan dari implementasi kegiatan CSR

yang diungkapkan dalam *sustainability report* PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB) tahun 2010 berdasarkan prinsip isi laporan, untuk prinsip isi laporan materialitas 60% yang terpenuhi. Sedangkan prinsip isi laporan pada keterlibatan stakeholder, konteks keberlanjutan dan kelengkapan diungkapkan semuanya, sebesar 100% dari masing-masing 15 kegiatan. Total dari jumlah yang diungkapkan sebesar 54 item 60 item jumlah yang diharapkan dan mendapatkan jumlah persentase 90% yang diungkapkan.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Dari hasil analisis anggaran CSR di PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB) dapat disimpulkan bahwa terdapat bidang pendidikan, Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan, Kesehatan, Kamtibmas & Lingkungan Hidup. Di masing-masing bidang tersebut, mendapatkan pembagian anggaran dana CSR masing-masing 25% dari jumlah anggaran. Dalam menentukan anggaran, PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB) menetapkan kebijakan bahwa Total dari seluruh biaya-biaya CSR ditentukan dari biaya administrasi perusahaan dan bukan berasal dari keuntungan perusahaan. Dari hasil analisis peneliti pada kegiatan CSR yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pada bidang pendidikan anggaran dana yang terserap 20,29 %, Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan terserap 28,5 %, Kesehatan terserap 23,24 %, Kamtibmas & Lingkungan Hidup terserap 28,08 %. Peneliti juga menganalisis salah satu bidang kesehatan dalam program khitanan massal yang diadakan oleh perusahaan pada Senin, 3 Juli 2010 yang diikuti oleh 121 Orang dengan total anggaran CSR Rp 60.500.000.- yang berarti setiap anak mendapatkan biaya dengan total Rp 500.000,-. Acara tersebut terbilang cukup sukses dan diikuti oleh keluarga yang kurang mampu, sehingga diharapkan dapat meringankan bebannya dengan diadakan acara khitanan massal ini setiap tahunnya.

Kedua, *sustainability report* itu begitu

penting untuk para *stakeholders* dalam memperoleh informasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk mengukur apakah semua aspek tersebut telah dilaporkan oleh perusahaan dalam *sustainability report*, maka dapat menggunakan salah satu standar berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan salah satu standar yang bisa digunakan untuk proses pelaporan dalam mengimplementasikan kegiatan CSR yang disesuaikan dengan indikator dan prinsip *sustainability report* ISO 26000 GRI. Indikator *sustainability report* dapat disimpulkan hasilnya antara lain, **Ekonomi**, dalam standar ini diungkapkan 2 item atau 22,2 % dari 9 item yang harus diungkapkan. **Lingkungan**, dalam standar ini diungkapkan 6 item atau 20% dari 30 item yang harus diungkapkan. **Hak Asasi Manusia**, dalam standar ini diungkapkan 2 item atau 22,2 % dari 9 item yang harus diungkapkan. **Praktek tenaga kerja & kesesuaian pekerjaan**, dalam standar ini diungkapkan 2 item atau 14,2 % dari 14 item yang harus diungkapkan. **Tanggung jawab produk**, dalam standar ini diungkapkan 1 item atau 11,1 % dari 9 item yang harus diungkapkan. **Masyarakat**, dalam standar ini diungkapkan 2 item atau 25% dari 8 item yang harus diungkapkan. Untuk Prinsip *sustainability report*, prinsip materialitas diungkapkan 9 item atau 60 % dari 15 item yang harus diungkapkan. Untuk prinsip keterlibatan *stakeholder*, konteks keberlanjutan, dan kelengkapan masing-masing diungkapkan 15 item atau 100%.

Perusahaan tidak mengungkapkan beberapa item pada tiap standar secara detail dalam *sustainability report* tetapi dari keseluruhan aspek dilaporkan secara garis besarnya dan PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB) tidak berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI G3) dalam pelaporan *sustainability report*. Pembuatan *sustainability report* PT. Pembangunan Jawa Bali (PJB) mengacu pada buku Pedoman Kebijakan & Panduan Pelaksanaan CSR yang dibuat oleh

perusahaan. *Sustainability report* perusahaan juga masih tergabung dalam *annual report* perusahaan. Namun komitmen PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dalam melaksanakan kegiatan CSR terlihat jelas dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya untuk masyarakat. Perusahaan tersebut juga menunjukkan konsistensinya dalam menjalankan program yang tercermin dari anggaran yang dialokasikan setiap tahun meningkat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini tentang analisis alokasi dana CSR serta implementasi kegiatan CSR dalam *sustainability report*, masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2010. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif yang hanya menyelidiki pada anggaran dana CSR dan implementasi *sustainability report* pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB). Pemerintah belum menetapkan standar yang baku untuk dasar pelaporan kegiatan CSR bagi perusahaan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan di atas masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, dengan hasil penelitian sebagai berikut, Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pelaksanaan kegiatan CSR lebih banyak lagi dan tidak hanya pada satu program CSR saja. Diharapkan juga dapat mencantumkan anggaran dana dari tahun ke tahun, sehingga dapat mengetahui apakah mengalami kenaikan atau penurunan dalam anggaran CSR. Peneliti selanjutnya juga bisa mencari sampel penelitian selain perusahaan jasa agar dapat diketahui perbedaan dalam hal

implementasi *sustainability report*. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan tahun penelitian 2012 agar bisa diketahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan dalam proses pelaporan CSR. Apabila dalam penelitian selanjutnya telah ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang standar pengungkapan *sustainability report*, maka peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan standar pengungkapan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ati Harmoni dan Ade Andriyani, 2008, 'Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada Official Website Perusahaan Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk', Makalah disampaikan dalam Majalah ekonomi, Surabaya, 1 Maret.
- Ellen Christina, et al, 2001, *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail Solihin, 2008, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nor Hadi, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Sofyan Syafri Harahap, 2002, *Teori Akuntansi (Edisi revisi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tendi Haruman dan Sri Rahayu, 2007, *Penyusunan Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yin, RK, 2003, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- PJB, 2008, *Corporate Social Responsibility*, Surabaya : Subdit Hubungan Masyarakat dan Community Development PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB).